

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari seluruh rangkaian dalam penelitian mengenai pengembangan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB C Plus Asih Manunggal. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diuraikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kondisi objektif kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan di SLB C Plus Asih Manunggal

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan mengenai kondisi objektif kemampuan motorik halus maka dapat ditarik kesimpulan kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB C Plus Asih Manunggal dalam satu kelas yang terdiri anak kelas 2,3 dan 4 mengalami hambatan perkembangan motorik halus, sehingga kegiatan dasar seperti merobek berpola, menebalkan garis, mewarnai, mengunting, dll belum dikuasai oleh anak.

2. Upaya yang guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB C Plus Asih Manunggal

Berdasarkan hasil analisis data mengenai upaya yang dilakukan guru didapat bahwa guru sudah melatih kemampuan motorik halus anak namun belum didasarkan asesmen secara mendalam terhadap anak. guru membuat sendiri media yang dipakai untuk melatih kemampuan motorik halus anak tunagrahita.

3. Program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB C Plus asih Manunggal

Program pembelajaran didesain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita yang berisi tentang kegiatan untuk melatih kemampuan motorik halus. Dari hasil asesmen yang dilakukan maka diketahui kemampuan anak bervariasi. Berdasarkan hal tersebut maka

Afin Setyowati, 2016

Pengembangan Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di SLB C Plus Asih Manunggal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program pembelajaran ini dibuat berjenjang, mulai dari tingkat rendah yang berisi kegiatan meremas, merobek, mencoret dan menghubungkan garis, Setelah itu tingkat sedang yang berisi tentang kegiatan mewarnai, melem dan menempel. Tingkat tinggi berisi tentang kegiatan melatih motorik halus mulai dari menggunting, melipat, memasukkan tali kedalam lubang, meronce dan menganyam.

4. Implementasi program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB C Plus Asih Manunggal.

Implementasi program dilakukan langsung oleh peneliti. Dilaksanakan sebanyak lima pertemuan kepada dua anak tunagrahita yakni JA dan AY. Berdasarkan hasil asesmen kemampuan motorik halus JA masih pada tingkat rendah, maka program yang diberikan kepada JA merupakan program tingkat rendah yang dimulai dari meremas, merobek, mencoret, dan menghubungkan garis. Sedangkan untuk AY program ini dimulai pada tingkat sedang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pemberian latihan ini disesuaikan dengan pelajaran yang diberikan begitupun dengan media yang digunakan.

Hingga penelitian ini berakhir belum ada perubahan yang signifikan berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak. Karena untuk melatih kemampuan motorik halus membutuhkan waktu yang lama dan berkesinambungan.

B. Rekomendasi

Kelebihan dari penelitian ini adalah program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ini dibuat secara berjenjang berdasarkan dengan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sehingga anak dapat dilatih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sedangkan kelemahan dari penelitian ini adalah penerapan program ini dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga belum maksimal dalam implementasinya.

Afin Setyowati, 2016

Pengembangan Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di SLB C Plus Asih Manunggal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Adapun rekomendasinya sebagai berikut:

1. Apabila ingin menerapkan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus ini sebaiknya membaca buku pedoman dan berdiskusi dengan guru yang sudah melakukan penerapan program ini. hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi salah persepsi dalam memahami dan menerapkan program pembelajaran ini.
2. Program pembelajaran ini dapat dijadikan rujukan apabila guru ingin mengembangkan program pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak di tempat mengajar dan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus ini dapat dikembangkan menjadi program yang bersifat preventif dan diimplementasikan dalam waktu yang lebih lama sehingga keefektifan program ini dapat diketahui.